

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MAHASISWA

Rinta Pirdayanti Saputri¹⁾, Wahyu Ekowati²⁾, Lita Heni Kusumawardani^{2,3)}

¹⁾Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

²⁾Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

³⁾Pusat Unggulan IPTTEKS, LPPM Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Hasil belajar yang baik dapat dicapai apabila memiliki kesiapan belajar. Mahasiswa harus beradaptasi apabila sebelumnya melakukan pembelajaran daring kini harus kembali mengikuti PTM dengan metode pembelajaran baru. Ketidaksiapan melaksanakan PTM mempengaruhi kurang optimalnya pembelajaran yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan PTM pada mahasiswa. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling* yang berjumlah 304 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan sosial orang tua dan kesiapan PTM. Analisis data menggunakan uji *somers'd*. Hasil penelitian didapatkan hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan kesiapan pembelajaran tatap muka dengan nilai $p=0,001$, sedangkan nilai $r=0,617$ artinya terdapat korelasi kuat antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan pembelajaran tatap muka. Dukungan sosial orang tua berhubungan dengan kesiapan pembelajaran tatap muka pada mahasiswa.

Kata kunci: Covid-19, Mahasiswa, Protokol kesehatan

ABSTRACT

Good learning outcomes can be achieved if you have a readiness to learn. Students must adapt if previously doing online learning, now they have to return to PTM with new learning methods. If students are not ready to carry out PTM, it will result in less optimal learning received. This study aims to determine the relationship between parental social support and face-to-face learning in the student. This research was quantitative research with a cross sectional approach through the correlation analytic method. The sampling process used probability sampling technique with simple random sampling which was reached the amount of 304 respondents. The instrument of the research was a questionnaire. Data analysis was using somers'd test. The results found there are significant relation between the variables of parental social support for the preparation of following face-to-face learning the value of $p = 0.001$, while the value of $r = 0.617$, which means that there is a strong correlation between parental social support for the preparation to face-to-face learning. Parental social support is related to face-to face learning students.

Keywords: Covid-19; Health protocol; Student

Alamat korespondensi: 2) Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Email: wahyu.ekowati@unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi hingga hari ini mulai menunjukkan perkembangan yang mengembirakan dimana jumlah temuan kasus baru dilaporkan semakin berkurang. Penurunan

kasus aktif hingga di bawah angka 50.000 kasus tersebut terjadi sejak 22 September 2021, dan terus menunjukkan angka penurunan. Berdasarkan data semakin menurunnya angka Covid-19 maka pemerintah membuat kebijakan salah satunya di bidang pendidikan yaitu memberlakukan kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mendorong pelaksanaan PTM terbatas dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan (Kemendikbud, 2021). Mengacu pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan PTM Tahun Akademik 2021/2022. Berdasarkan surat edaran mendikbud tersebut, banyak perguruan tinggi dengan sigap menanggapi salah satunya Universitas Jenderal Soedirman yang menerbitkan Surat Edaran Rektor Universitas Jenderal Soedirman No. 950/UN23/PK.01.03/2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Luring Mulai Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022. Persyaratan yang harus dipatuhi dalam tahap pelaksanaan PTM diantaranya menerapkan protokol kesehatan dan mewajibkan mendapat izin dari orang tua yang dibuktikan dengan surat pernyataan yang diketahui dan ditanda tangani orang tua. Maka dengan demikian dibutuhkan dukungan sosial yang berasal dari orang tua.

Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang positif akan lebih mudah dalam menghadapi tugas perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Afdhalia, 2021). Dukungan sosial orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa. Slameto (2013) dalam (Cakraningrat & Fakhruddiana 2015) mengemukakan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Adanya perubahan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) menuju pembelajaran tatap muka (PTM) tentu membutuhkan penyesuaian. Kesiapan belajar adalah situasi diri atau kondisi seseorang khususnya mahasiswa yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam pelajaran atau siap menerima pelajaran (Widyaningtyas, 2012 dalam (Vhalery, Setyastanto & Alfalail 2021). Aspek-aspek kesiapan belajar yaitu kondisi fisik, mental dan emosional; kondisi kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan keterampilan, pengetahuan, dan pengertian.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* pada hari Rabu, 30 September 2021 terhadap 10 mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 mahasiswa belum siap mengikuti PTM dikarenakan masih takut tertular Covid-19. Selain itu, mahasiswa menyatakan sudah nyaman dengan pembelajaran daring dan jika melaksanakan PTM khawatir tidak bisa bersosialisasi, takut jika ekspektasi teman-teman maupun dosen berbeda secara langsung. Sebanyak dua dari sepuluh orang mahasiswa tidak mendapatkan dukungan sosial orang tua untuk mengikuti kegiatan PTM di kampus dikarenakan masih merasa khawatir akan tertular Covid-19. Selain itu, keadaan ekonomi yang masih terhambat akibat adanya pandemi Covid-19 sehingga kesulitan untuk membiaya anaknya diperantauan. Sebanyak empat dari sepuluh mahasiswa siap mengikuti PTM karena sudah jenuh mengikuti pembelajaran daring dan bisa menyesuaikan dengan keadaan baru serta 8 dari 10 orang mahasiswa mendapatkan dukungan sosial orang tua karena PTM lebih efektif daripada pembelajaran daring terlebih anaknya banyak melakukan praktik lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan PTM pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling* yang berjumlah 304 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi bersedia menjadi responden dan mahasiswa aktif angkatan 2020 dan 2021. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan sosial orang tua dan kesiapan PTM. Instrumen dukungan sosial orang tua terdiri dari 21 pertanyaan sedangkan Instrumen kesiapan PTM terdiri dari 33 pertanyaan. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil untuk variabel dukungan sosial orang tua dengan nilai *Cronbach Alpha*

0,879. Analisis data menggunakan uji *somers'd*. Penelitian ini sudah lolos uji etik No. 628/EC/KEPK/ I/ 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, angkatan, jurusan, dan asal daerah. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi karakteristik responden.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Median	Minimum- maksimum
19	17-22 tahun

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini dalam rentang usia 17 hingga 22 tahun dengan median 19 tahun.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, angkatan, jurusan, asal daerah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	18,1
Perempuan	249	81,9
Angkatan		
2020	134	44,1
2021	170	55,9
Jurusan		
Kesehatan Masyarakat	73	24,0
Keperawatan	68	22,4
Farmasi	62	20,4
Ilmu Gizi	52	17,1
Penjas	49	16,1
Asal daerah		
Jawa	256	84,2
Luar Jawa	48	15,8

Berdasarkan tabel 2 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki frekuensi lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 249 responden (81,9%). Mayoritas mahasiswa dari angkatan 2021 sebanyak 170 responden (55,9%), mahasiswa dari Jurusan Kesehatan Masyarakat sebanyak 73 responden (24%), dan mahasiswa asal Jawa sebanyak 256 responden (84,2%).

Gambaran Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa dalam rentang usia 17 hingga 22 tahun dengan median 19 tahun. Usia tersebut masuk ke dalam tahapan remaja akhir, sebagaimana menurut (Gani 2020) Batasan usia remaja dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Tahap usia remaja akhir dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang, semakin bertambah usia semakin bertambah pula tingkat kematangan pola pikirnya, sehingga diharapkan mempunyai tanggung jawab pada lingkungan sosial dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik, dalam usia awal seseorang akan lebih berperan secara aktif dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menyiapkan diri menuju usia dewasa (Fadhila & Asriyadi, 2020).

Responden pada penelitian ini, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 249 responden (81,9%) dibandingkan laki-laki sebanyak 55 responden (18,1%), dikarenakan jumlah mahasiswa lebih banyak perempuan dibandingkan jumlah mahasiswa laki-laki. Data 3 tahun terakhir juga menunjukkan mayoritas mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 82,2%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farradika et al. (2019) dengan mahasiswa Fikes di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sebagai responden mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden merupakan perempuan dengan jumlah 729 responden (86,2%).

Tahun masuk atau angkatan responden dalam penelitian ini yaitu angkatan 2020 dan 2021. Angkatan 2020 sebanyak 134 responden (44,1%) dan angkatan 2021 sebanyak 170 responden (55,9%). Mahasiswa dari jurusan Kesehatan Masyarakat menjadi mayoritas responden pada penelitian ini dimana terdapat 73 mahasiswa (24%) dari total 215 mahasiswa. Hal ini disebabkan jurusan Kesehatan Masyarakat memiliki jumlah mahasiswa terbanyak dibanding jurusan lainnya sehingga ketika ditentukan jumlah minimum sampel menggunakan rumus proporsional maka mahasiswa Kesehatan Masyarakat akan menjadi responden terbanyak. Urutan berikutnya disusul dengan Keperawatan sebanyak 68 responden (22,4%), Farmasi sebanyak 62 responden (20,4%), Ilmu Gizi sebanyak 52 responden (17,1%), dan diakhiri jurusan Penjas sebanyak 49 responden (16,1%). Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang berasal dari Jawa sebanyak 256 responden (84,2%) lebih banyak dari mahasiswa yang berasal dari luar Jawa yaitu sebanyak 48 responden (15,8%).

Tabel 3 Distribusi dukungan sosial orang tua

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan sosial orang tua		
Baik	241	79,3%
Cukup	62	20,4%
Kurang	1	0,3%

Berdasarkan tabel 3 terkait dengan dukungan sosial orang tua mahasiswa yang masuk kategori baik sebanyak 241 responden (79,3%), dalam kategori cukup sebanyak 62 responden (20,4%), dalam kategori kurang sebanyak 1 responden (0,3%).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa yang masuk kategori baik sebanyak 241 responden (79,3%), dalam kategori cukup sebanyak 62 responden (20,4%), dalam kategori kurang sebanyak 1 responden (0,3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa dukungan sosial orang tua mahasiswa termasuk dalam kategori baik.

Aspek pertama yang dinilai dalam penelitian ini yaitu dukungan emosional yang mencakup ekspresi rasa empati dan perhatian. Sebanyak 216 responden (71,1%) menyatakan bahwa orang tua selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan agar tetap sehat selama PTM. Selain itu, sebanyak 166 responden (54,6%) menyatakan bahwa orang tua memberikan tanggapan yang positif terkait PTM. Menurut (Syarifa 2011) individu yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua akan memiliki sikap ulet, tidak mudah menyerah serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikannya. Hal tersebut disebabkan orang tua bersedia menjadi tempat anak mengeluarkan keluh kesahnya serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh anak.

Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa sebanyak 79 responden (26%) menyatakan bahwa orang tua cemas ketika mengetahui perguruan tinggi akan menyelenggarakan PTM. Hal tersebut karena orang tua masih khawatir anaknya tertular Covid-19 ketika berada di kampus. Menurut (Powa, Tambunan & Limbong 2021) kesehatan adalah prioritas bagi setiap orang tua, membuat orang

tua merasa khawatir jika anaknya mulai belajar tatap muka di Sekolah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Powa, Tambunan & Limbong 2021) menyatakan bahwa orang tua sudah tidak cemas dengan penyebaran Covid-19 dikarenakan prosedur pembelajaran tatap muka terbatas yang diberikan oleh satuan pendidikan sudah sangat jelas.

Aspek selanjutnya yang dinilai yaitu dukungan penghargaan meliputi pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 170 responden (55,9%) menyatakan bahwa orang tua memperhatikan kegiatan-kegiatan responden selama kuliah di masa pandemi. Selain itu, sebanyak 164 responden (53,9%) menyatakan bahwa orang tua memberikan persetujuan untuk mengikuti PTM. Dukungan penghargaan dapat berupa penilaian yang positif kepada individu, dorongan dan semangat atau persetujuan mengenai idea tau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif dengan orang lain. Penghargaan dan pujian diberikan kepada individu ketika mereka telah melakukan sesuatu dengan baik (Verawati, 2017).

Aspek lain yang dinilai yaitu dukungan instrumental meliputi bantuan fasilitas atau materi. Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan sebanyak 148 responden (48,7%) menyatakan bahwa orang tua mempersiapkan kebutuhan untuk melaksanakan PTM. Selain itu, sebanyak 155 responden (51%) menyatakan bahwa orang tua memberikan uang tambahan untuk membeli suplemen (vitamin), perlengkapan kesehatan dan kebersihan (*masker, face shield, hand sanitizer*). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah 2021) menyebutkan bahwa orang tua mendukung anaknya mempersiapkan perlengkapan kesehatan, seperti *handsanitizer, masker, tisu kering, tisu basah*, dan perlengkapan lainnya yang menunjang.

Aspek terakhir yang dinilai dalam penelitian ini yaitu dukungan informasional berupa saran dan pengarahan. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 158 responden (52%) menyatakan bahwa orang tua memberikan informasi nutrisi yang baik bagi tubuh selama masa pandemi. Selain itu, sebanyak 162 responden (53,3%) menyatakan bahwa orang tua memberikan peringatan dan nasehat untuk mematuhi protokol kesehatan. Dukungan informasional, orang tua bisa memberikan informasi tentang Covid-19, mengingatkan selalu mencuci tangan atau membawa masker kepada anggota keluarganya (Diah Elvina, 2019). Siswa yang mendapatkan dukungan informasi dari orang tuanya akan membuat siswa dapat menetapkan tujuan sehingga siswa dapat lebih mudah menyelesaikan tugasnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki informasi yang cukup sebagai pedoman dalam melakukan cara dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Syarifa, 2011).

Tabel 4 Distribusi kesiapan PTM

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kesiapan PTM		
Baik	149	49%
Cukup	129	42,4%
Kurang	26	8,6%

Berdasarkan tabel 4 terkait dengan kesiapan PTM mahasiswa yang masuk kategori baik sebanyak 149 responden (49%), dalam kategori cukup sebanyak 129 responden (42,4%), dalam kategori kurang sebanyak 26 responden (8,6%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa kesiapan PTM mahasiswa yang kategori baik sebanyak 149 responden (49%), dalam kategori cukup sebanyak 129 responden (42,4%), dan dalam kategori kurang sebanyak

26 responden (8,6%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kesiapan PTM mahasiswa termasuk dalam kategori baik.

Aspek pertama yang dinilai dalam penelitian ini yaitu kondisi fisik yang mencakup kesehatan tubuh dan panca indera. Sebanyak 190 responden (62,5%) menyatakan bahwa mereka berusaha menjaga kesehatan agar tidak mudah sakit saat melakukan PTM. Kondisi fisik yang sehat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Jika fisik tidak dalam kondisi sehat maka proses belajar akan terganggu. Oleh karena itu, agar dapat belajar dengan baik, perlu menjaga kondisi fisik secara teratur (Nurmala et al., 2014). Selain itu, sebanyak 168 responden (55,3%) menyatakan bahwa mereka mengonsumsi makanan bergizi untuk membangun kekebalan tubuh agar tetap sehat saat melakukan PTM. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, sangat penting untuk mengonsumsi makanan sehat dengan beragam nutrisi untuk menjaga daya tahan tubuh tetap kuat (Chatterjee, Nirgude & Chatterjee 2021).

Aspek selanjutnya yang dinilai yaitu kondisi mental. Sebanyak 173 responden (56,9%) bersemangat saat mengikuti PTM. Selain itu, sebanyak 174 responden (57,2%) merasa PTM menyenangkan karena suasana baru. Kondisi mental ini dalam arti tenang dan atmosfer mental yang sangat baik untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar (Salam *dalam* (Novrialdy et al. 2017). Siswa yang memiliki kondisi mental yang baik akan memiliki ketekunan dalam pelajaran yang diikuti (Novrialdy et al., 2017).

Di sisi lain, dalam penelitian kali ini peneliti mendapatkan sebuah fakta bahwa sebanyak 132 responden (43,4%) takut bertanya pada dosen mengenai materi-materi yang belum kuasai saat PTM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sadikin & Hamidah 2020) menunjukkan bahwa juga terdapat mahasiswa yang merasa nyaman dalam mengemukakan gagasan, pendapat, dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat mereka tidak merasakan adanya tekanan psikologis dari teman seperti pembelajaran tatap muka. Tidak adanya kontak langsung antara dosen dengan mahasiswa, membuat mahasiswa merasa tidak segan dan lebih terbuka dalam menyampaikan ide atau pendapat.

Aspek lain yang dinilai yaitu kondisi emosional mencakup perasaan cemas, tegang, dan konflik. Sebanyak 193 responden (63,5%) menyatakan bahwa berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan saat melaksanakan PTM. Disisi lain, dalam penelitian kali ini peneliti mendapatkan sebuah fakta bahwa sebanyak 71 responden (23,4%) menyatakan bahwa merasa takut tertular Covid-19 ketika mengikuti PTM. Keberhasilan akademis tidak tercapai apabila seseorang tidak peka terhadap emosinya dan membuat keputusan berdasarkan perasaan negatif. Orang yang mampu mengendalikan emosinya akan lebih hangat, optimis dan lebih sehat dalam menjalani hidup (Kok et al *dalam* (Novrialdy et al. 2017).

Aspek selanjutnya yang dinilai yaitu kebutuhan mencakup sumber yang menimbulkan motif pada seseorang. Sebanyak 189 responden (62,2%) selalu menyediakan waktu belajar yang cukup. Selain itu, sebanyak 185 responden (60,9%) menyatakan bahwa berusaha melengkapi catatan materi pelajaran agar siap mengikuti PTM. Menurut (Harmini 2017) Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi pada saat itu atau rasa membutuhkan terhadap materi yang dipelajari. Perasaan membutuhkan dorongan seseorang untuk siap melakukan sesuatu. Jadi kebutuhan erat kaitannya dengan kesiapan belajar.

Aspek terakhir yang dinilai yaitu pengetahuan. Sebanyak 193 responden (63,5%) menyatakan bahwa mengetahui syarat pelaksanaan PTM (harus divaksin minimal dosis 1, memastikan kondisi badan sehat, dan lainnya). Selain itu, sebanyak 172 responden (56,6%) mengetahui protokol kesehatan yang harus dilakukan saat PTM (menerapkan 5M). Hal ini didukung oleh penelitian (Sukesih et al. 2020)

menyebutkan bahwa pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia dalam kategori baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Salman et al. 2020) menyebutkan bahwa mahasiswa dari Universitas di Pakistan memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan tentang pencegahan Covid-19.

Tabel 5 Hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan PTM pada mahasiswa

Kategori Dukungan Sosial orang tua	Kategori Kesiapan PTM						Nilai <i>P</i> Value	<i>R</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	142	46,7%	96	31,5%	3	0,10%	0,001	0,617
Cukup	7	2,3%	33	11,5%	22	7,2%		
Kurang	0	0	0	0	1	0,3%		

Dari data yang didapatkan skor tertinggi pada kategori baik adalah 142 dan skor terendah adalah 3. Aspek pertama yang dinilai dalam penelitian ini yaitu dukungan emosional yang mencakup ekspresi rasa empati dan perhatian. Dukungan penghargaan dapat berupa penilaian yang positif kepada individu, dorongan dan semangat atau persetujuan mengenai idea tau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif dengan orang lain. Penghargaan dan pujian diberikan kepada individu ketika mereka telah melakukan sesuatu dengan baik (Verawati 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2021) menyebutkan bahwa orang tua mendukung anaknya mempersiapkan perlengkapan kesehatan, seperti *handsanitizer*, masker, tisu kering, tisu basah, dan perlengkapan lainnya yang menunjang. Dukungan informasional, orang tua bisa memberikan informasi tentang Covid-19, mengingatkan selalu mencuci tangan atau membawa masker kepada anggota keluarganya (Diah Elvina 2019). Siswa yang mendapatkan dukungan informasi dari orang tuanya akan membuat siswa dapat menetapkan tujuan sehingga siswa dapat lebih mudah menyelesaikan tugasnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki informasi yang cukup sebagai pedoman dalam melakukan cara dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Syarifa 2011).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan apabila memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Berdasarkan tabel 5 dengan nilai $p = 0,001$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan PTM pada mahasiswa.

Hasil uji *somer's d* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan PTM pada mahasiswa dengan nilai $p = 0,001$ dan nilai $r = 0,617$ kekuatan korelasi kuat karena nilai koefisien korelasi berada diantara 0,60-0,799.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki arah korelasi positif dengan kesiapan PTM. Artinya, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi searah, semakin baik nilai variabel dukungan sosial orang tua maka makin baik pula kesiapan PTM yang dialami oleh responden. Menurut (Damayanti, Andia 2016) dukungan orang tua terhadap pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan utama sebagai bagian dari upaya mengembangkan kesiapan anak untuk belajar. House *dalam* (Prastihastari Wijaya 2012) menyatakan bahwa dengan dukungan sosial, kesejahteraan psikologis seseorang juga akan meningkat karena adanya perhatian, pengertian atau perasaan memiliki, meningkatnya harga diri, dan memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri. Dukungan sosial merupakan dorongan atau bantuan yang diterima mahasiswa dari orang tuanya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memiliki perasaan positif terhadap dirinya untuk menjalani perkuliahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai tengah responden berusia 19 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan, mahasiswa dari angkatan 2021 serta mayoritas jurusan Kesehatan Masyarakat dan mahasiswa berasal dari Jawa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan PTM dan berada pada tingkat korelasi kuat serta kedua variabel tersebut mempunyai arah korelasi positif. Artinya, semakin baik nilai variabel dukungan sosial orang tua maka semakin baik pula kesiapan PTM yang dialami oleh responden. Maka dari itu, hipotesis alternatif diterima.

SARAN

Saran bagi mahasiswa dan orang tua diharapkan orang tua tetap mendukung anak dengan memberikan berbagai kebutuhan PTM seperti memberikan nutrisi yang baik bagi tubuh, suplemen, dan menyediakan alat protokol kesehatan. Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan terkait pelaksanaan PTM dengan berpedoman pada teknis PTM. Selain itu, pihak institusi dapat memberikan bantuan terkait penyediaan perlengkapan kesehatan di kampus. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain di luar model dalam penelitian ini seperti motivasi belajar, efikasi diri, teman sebaya dan pengalaman yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhalia. (2021). *Penyesuaian Akademik Ditinjau Dari Kesesuaian Minat Memilih Jurusan dan Dukungan Sosial Orang Tua*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Cakraningrat, B., & Fakhruddiana, F. (2017). Kesiapan Belajar Siswa Tunarungu Yang Menempuh Pendidikan Inklusi. *Humanitas*, 12(2), 73–81. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3826>
- Damayanti, Andia, K. (2018). Kesiapan anak masuk sekolah dasar ditinjau dari dukungan orangtua dan motivasi belajar. *Psikovidya*, 20(1), 16–25.
- Diah Elvina. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Hipertensi*. 2006, 49–54.
- Fadhila, A., & Asriyadi, F. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan evidence-based practice pada mahasiswa profesi ners UMKT tahun 2019. *Borneo Student Research*, 2(1), 71–77.
- Farradika, Y., Umniyatun, Y., Nurmansyah, M. I., & Jannah, M. (2019). Perilaku Aktivitas Fisik dan Determinannya pada Mahasiswa Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 134–142. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3548>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
- Kemendikbud. (2021). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menterti Dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jakarta: Kemendikbud*.
- Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(02), 100–111.
- Prastihastari Wijaya, I. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.14>
- Sholikhah, I. (2021). Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 925–940. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.181>
- Syarifa, A. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan KoSyarifa, A. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task

Commitment) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA. *Insan*, 13(01), 1-11.mitmen terhadap Tugas (Task Commitm. *Insan*, 13(01), 1-11.

- Verawati, I. (2017). Dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 22-28.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online “Zoom” Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9329>